

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Globalisasi yang terjadi pada saat ini telah membawa banyak perubahan-perubahan dalam sendi kehidupan, salah satunya dunia usaha. Globalisasi telah membuka pintu bagi perusahaan untuk menjual produk dan layanannya ke pasar global yang lebih luas daripada sebelumnya. Dengan akses yang lebih mudah ke pasar global, merupakan ancaman bagi para pelaku usaha, terutama bagi mereka yang tidak dapat bersaing dalam pasar global yang semakin terbuka, kompetitif, dan tidak bisa dihindari. Persaingan ini dapat dilihat dari munculnya perusahaan-perusahaan sejenis baik perusahaan jasa, dagang, maupun manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia. Ditengah persaingan globalisasi yang masif perusahaan manufaktur dapat bersaing dan menjaga pertumbuhan industrinya.

Industri manufaktur memiliki peran yang penting dalam membangun perekonomian Indonesia, kontribusinya yang besar terhadap penciptaan output dan penyediaan lapangan pekerjaan yang didukung dengan kemajuan teknologi dalam partisipasi kegiatan industrinya. Salah satu industri manufaktur yaitu sub sektor *food and beverage*. Perusahaan sektor *food and beverage* merupakan salah satu sub sektor dari sektor industri barang konsumsi yang menyediakan produk-produk yang dikonsumsi oleh manusia. Sektor *food and beverage* memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional secara konsisten.

Menteri Perindustrian (Menperin) Agus Gumiwang mengatakan, kinerja industri *food and beverage* tetap bersinar meski perekonomian dunia sempat terpuruk dihantam pandemi dan ditengah ketidakpastian global (Kompas.com, 2024).

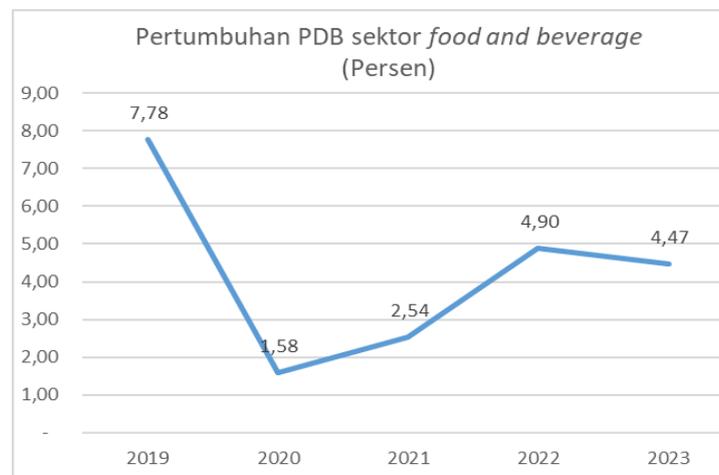
Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan produk domestik bruto (PDB) industri *food and beverage* nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp1,12 kuadriliun pada tahun 2021. Jika diukur menurut PDB atas dasar harga konstan (ADHK) 2010, industri *food and beverage* tumbuh 2,54% menjadi

Rp775,1 triliun pada tahun 2021 lebih baik dibanding tahun sebelumnya yang hanya tumbuh 1,58% tetapi lebih rendah dibanding sebelum pandemi yang tumbuh 7,78%. Hal tersebut disebabkan adanya pandemi Covid-19 yang membawa dampak negatif di seluruh sektor perekonomian tidak hanya di Indonesia.

Produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) industri *food and beverage* naik menjadi 4,90% (yoy) pada tahun 2022. Hal itu salah satunya didorong oleh meningkatnya produksi komoditas *food and beverage*. Sedangkan pada tahun 2023, industri *food and beverage* tumbuh positif sebesar 4,47%. Selain itu, kontribusi dari sektor tersebut terhadap PDB industri nonmigas sebesar 39,10% dan menyumbang 6,55% terhadap PDB nasional pada tahun 2023 (kemenperin.go.id, 2023).

**Gambar I.1**

**Nilai dan Pertumbuhan PDB Industri *Food and Beverage*  
(2019-2023)**



(Sumber: <https://www.bps.go.id/>, 2024)

Industri manufaktur khususnya sub sektor *food and beverage* yang baik tidak lepas dari peran serta para pelaku industri disubsektor ini yang telah bekerja keras menjaga pertumbuhan industrinya, sehingga dapat tumbuh yang positif meski pada saat pandemi maupun saat pasca pandemi. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk terus mendorong daya saing industri *food and beverage* di Tanah Air, diantaranya dengan memacu penerapan industri 4.0 pada subsektor manufaktur tersebut (Kompas.com, 2022).

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia, membuat kebutuhan akan *food and beverage* meningkat. Banyak perusahaan-perusahaan baru bermunculan disebabkan kecenderungan penduduk Indonesia menikmati produk siap saji. Hal ini, mengakibatkan persaingan yang semakin kuat antarperusahaan sejenis. Penilaian prestasi dan kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Persaingan dalam menciptakan kinerja keuangan terjadi pada perusahaan manufaktur khususnya sub sektor *food and beverage*. Menurut Rahmatin & Kristanti (2020) mengatakan, untuk mengatasi adanya persaingan yang begitu ketat, maka perusahaan harus mempunyai tujuan dengan jelas agar dapat mengevaluasi dan memotivasi untuk meningkatkan kinerja keuangan dan kesejahteraan perusahaan.

Menurut Rivai et al. (2022), kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan indikasi seberapa baik perusahaan tersebut menjalankan visi dan misinya serta baik buruknya kondisi keuangan yang mewakili pencapaian perusahaan dalam jangka periode tertentu. Tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan visi dan misinya ditentukan dengan baik dan buruknya kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan.

Menurut Darmiyanti (2020), adanya penilaian kinerja perusahaan yang baik, maka akan banyak para investor yang akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Banyaknya investor yang menanamkan modalnya, maka akan meningkatnya kinerja keuangan sehingga menimbulkan prospek perusahaan lebih besar di masa depan.

Para investor memanfaatkan data kinerja keuangan sebagai alat untuk memandu keputusan investasi mereka, hal ini menjadi penting bagi mereka (Ridha et al., 2021). Kinerja keuangan menjadi skala penentu dalam melakukan pengukuran tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang baik akan memaksimalkan laba yang akan berdampak pada tingginya tingkat pengembalian investasi.

Menurut Makhdalena (2012), penilaian kinerja keuangan perusahaan bisa diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets*

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan aktiva yang dimiliki, sehingga indikator pada penelitian ini menggunakan ROA. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap aktiva keseluruhan pada suatu perusahaan. Semakin besar nilai ROA menunjukkan semakin besar laba yang dihasilkan dari total aset perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi ROA menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik.

**Tabel I.1**  
**ROA pada perusahaan *Food and Beverage* Tahun 2019-2023**

No	Kode	Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
1	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,155	0,116	0,110	0,128	0,081
2	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	0,108	0,106	0,061	0,088	0,136
3	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,138	0,072	0,067	0,050	0,071
4	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,061	0,054	0,062	0,051	0,062
5	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	0,086	0,037	0,073	0,071	0,081
6	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company	0,157	0,127	0,172	0,131	0,158
7	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk	0,147	0,179	0,188	0,136	0,097
8	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,051	0,038	0,068	0,105	0,085
9	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	0,105	0,101	0,134	0,109	0,141

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari Tabel I.1, menunjukkan ROA pada kesembilan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia yang berfluktuasi setiap tahunnya selama periode 2019-2023. Kinerja ROA terbaik ada pada perusahaan ULTJ dan CLEO yang menunjukkan ROA yang stabil dan cenderung meningkat selama periode 2019-2023, sedangkan nilai *Return on Assets* ICBP dan CEKA mengalami penurunan yang signifikan setiap tahunnya. Perusahaan KEJU dan MYOR menunjukkan fluktuasi yang cukup besar, mungkin disebabkan oleh ketidaksabilan perusahaan dan ketidakpastian dalam strategi pasar.

Terjadinya fluktuasi pada ROA dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti adanya perubahan dalam strategi bisnis, perubahan biaya produksi, perubahan dalam kebijakan bisnis, harga pasar, dan pengelolaan aset perusahaan. Perusahaan yang mengalami penurunan ROA bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti adanya peningkatan biaya yang tidak dibarengi dengan kenaikan pendapatan, atau masalah dalam pengelolaan aset. Sedangkan perusahaan yang mengalami peningkatan ROA menunjukkan perusahaan dapat mengelola asetnya dengan baik, strategi bisnis yang solid, dan pengelolaan biaya yang efektif. Kestabilan ROA dapat menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan dengan mengelola aset yang efektif dan efisiensi biaya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan (Widarsono dan Hadiyanti, 2015). Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah profitabilitas. Menurut Hasanah dan Enggariyanto (2018), rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menilai buruknya kinerja keuangan sebuah perusahaan dan sebagai bahan evaluasi manajemen dalam membuat keputusan yang akan diambil untuk kepentingan masa kini atau masa depan. Rasio profitabilitas juga digunakan untuk mengetahui presentasi keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan yang dapat dilihat pada laporan laba rugi perusahaan dan neraca.

Pada penelitian ini rasio profitabilitas diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). Rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Net Profit Margin* memberikan keuntungan bersih yang akan didapat dari hasil penjualan

yang dihasilkan selama periode tertentu. *Net Profit Margin* adalah rasio yang membandingkan antara laba setelah pajak dengan penjualan. Semakin besar laba yang dihasilkan suatu perusahaan maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan, laba yang dihasilkan dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban perusahaan seperti membayar hutang atau melakukan investasi keuangan yang dapat memperkuat keadaan perusahaan. Perusahaan dapat mengevaluasi kinerja keuangannya dengan membandingkan margin ini dari tahun ke tahun atau dengan perusahaan sejenis menggunakan rasio ini. Membandingkan dengan perusahaan sejenis atau pesaing sebagai bahan evaluasi apakah mereka lebih atau kurang efisien dalam menghasilkan laba.

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *leverage*. Retnani (2020), menyatakan bahwa *leverage* juga dikatakan sebagai variabel yang tingkat ketergantungan dana perusahaan dengan hutang. Semakin tinggi tingkat *leverage* menunjukkan ketergantungan perusahaan dalam meminjam modal kepada pihak luar untuk membiayai aset perusahaan, jika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang rendah membuktikan perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri.

*Leverage* dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* yang merupakan rasio utang yang untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total modal. Menurut Kasmir (2019), DER adalah seberapa besar ekuitas perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan ekuitas. Dengan menghitung rasio *Debt to Equity Ratio*, perusahaan dapat mengetahui presentase utang yang dimiliki.

*Debt to Equity Ratio* menjadi sangat penting ketika kita ingin menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan. Jika rasio ini naik, maka hal itu menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak mengandalkan utang daripada modal sendiri. Ini menjadi tanda bahaya bagi kelangsungan perusahaan. Biasanya pemberi utang, kreditor, dan investor akan lebih memilih perusahaan yang memiliki rasio DER rendah. Hal ini dikarenakan resiko penurunan usaha akan lebih kecil. Oleh karena itu, perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mungkin kesulitan untuk mendapatkan tambahan modal dari investor dalam bentuk utang.

Ukuran perusahaan merupakan faktor ketiga yang dapat berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Hal ini didukung oleh pasokan tenaga kerja yang maksimal, sehingga pelaku usaha dapat membelanjakan asetnya sendiri atau dalam memenuhi permintaan pelanggan guna meningkatkan pangsa pasarnya.

Hubungan antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan dilihat seberapa efisien manajemen pada pengelolaan sumber daya. Semua aset yang digunakan untuk operasi dianggap sebagai tolak ukur perusahaan. Dapat dikatakan bahwa besarnya dana yang ada dalam perusahaan maka menunjukkan kompleksnya pengelolaan sumber daya perusahaan dan tingginya resiko perusahaan, sehingga perusahaan perlu terus meningkatkan hasil keuangannya (Surbakti, 2021). Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi dalam meningkatkan hasil keuangannya, karena semakin besar perusahaan biasanya mereka memiliki kekuatan sendiri dalam menyelesaikan masalah bisnis dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh sebuah keuntungan karna didukung oleh aset yang dimiliki.

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang diamati dari total aset yang dimiliki. Perusahaan tanpa disadari dalam melakukan perubahan pencapaian kinerja dapat mempengaruhi ukuran perusahaannya (Tambunan dan Prabawani, 2018). Ukuran perusahaan yang lebih besar dapat menginformasikan keadaan yang lebih baik guna kepentingan pihak investasi. Karena perusahaan yang lebih besar akan diperhatikan oleh investor sehingga dalam melakukan laporan akan lebih hati hati.

Secara umum laporan keuangan sering digunakan sebagai ukuran penelitian kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan latar belakang tersebut, inilah yang melatarbelakangi penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return***

## ***on Assets Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di PT BEI 2019-2023***".

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di PT BEI periode 2019-2023?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di PT BEI periode 2019-2023?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di PT BEI periode 2019-2023?
4. Apakah *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di PT BEI periode 2019-2023?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin* dapat berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di PT BEI periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* dapat berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di PT BEI periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan dapat berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di PT BEI periode 2019-2023.

4. Untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan dapat berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di PT BEI periode 2019-2023.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, Adapun manfaat yang diharapkan antara lain:

- a) Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan manfaat bagi perusahaan khususnya perusahaan *food and beverage* mengenai pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return on Assets* yang diperlukan para pemakai laporan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang yang bertujuan memberikan informasi yang relevan bagi investor, kreditur, dan pelaku usaha sebagai bahan pertimbangan dalam menanamkan modalnya.

- b) Bagi akademi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya dan dijadikan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan akuntansi khususnya dibidang kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROA.

- c) Bagi masyarakat umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return on Assets* perusahaan terhadap masyarakat.

- d) Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi referensi dan landasan pijak bagi penelitian selanjutnya serta menjadi suatu pembelajaran untuk menambahkan wawasan dalam menuangkan ide dalam suatu penelitian ilmiah.

## **E. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran dan mengetahui secara garis besar mengenai pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka disusun sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman dalam penulisan skripsi yang akan dibagi dalam setiap bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang yang menjadi landasan dalam penelitian. Selain itu, untuk membantu dalam memahami penelitian bab ini menawarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini terdiri dari tinjauan pustaka yang menerangkan seputar teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian yang dilakukan dengan mengacu pada buku-buku dan sumber-sumber yang berkaitan. Bab ini juga terdapat penelitian terdahulu yang berisi tentang hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dan merangkum tinjauan pustaka menjadi kerangka pemikiran yang menggambarkan tentang hubungan antara variabel dan sub variabel penelitian. Lalu mengemukakan hipotesis, tentang harapan penelitian mengenai hubungan antara variabel-variabel di dalam penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti mengemukakan tentang metode penelitian yang dilakukan dalam pengembangan sistem informasi. Agar sistematis, bab metode penelitian meliputi Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Jenis Data, Populasi dan Sampel, Operasional Variabel Penelitian dan Metode Analisis Data.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum dan analisa yang menjadi obyek pada penelitian ini, yakni pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

#### **BAB V KESIMPULAN & SARAN**

Dalam bab ini akan memuat kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan bab-bab sebelumnya. Bab ini juga memaparkan saran yang berisi tentang masukan-masukan yang dibuat peneliti yang berkenaan dengan hasil penelitian.